#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di pondok pesantren Darut Tawwabin Desa Menganti Kabupaten Gresik dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat didiskripsikan data dari hasil penelitian sebagai berikut:

# 1. Deskripsi Peranan Pondok Pesantren Darut Tawwabin Melalui Istighozah dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik

Pondok pesantren Darut Tawwabin yaitu salah satu pondok yang masih peduli dan berperan besar terhadap masyarakat. Terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok yang diikuti oleh masyarakat sekitar pondok dalam rangka membina akhlak masyarakat. Salah satunya yaitu dengan diadakan istighozah. Melalui istighozah ini, pondok pesantren Darut Tawwabin berharap dapat membina akhlak masyarakat. Seperti yang diutarakan oleh Kyai pondok pesantren Darut Tawwabin yaitu Kyai Agus Achmad Hasony Umar atau yang biasa dipanggil Gus Mad, beliau mengatakan:

"Kegitan istighozah ini dilaksanakan untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT dan ajang untuk mendekatkan diri kita kepada Alloh SWT. Selain itu dengan kegiatan istighozah ini, diharapkan ada perubahan akhalak yang lebih baik dari masyarakat. Kegiatan Istighozah ini pelaksanaanya ada tiga, yaitu:setiap hari, yang biasanya diikuti oleh santri laki-laki dan santri perempuan. Satu minggu satu kali, yang dikuti oleh santri laki-laki dan santri perempuan, dan warga yang ada disekitar pondok pesantren Darut Tawwabin. Satu bulan sekali yaitu tepat malam 11, tiap

tanggal Islam yang diikuti oleh masyarakat dan santri-santri pondok pesantren Darut Tawwabin".<sup>1</sup>

Kegiatan istighozah yang dilaksanakan di pondok pesantren Darut Tawwabin ini diadakan untuk santri dan masyarakat. Dimana ada tiga pelaksanaannya. Yaitu setiap hari, setiap satu minggu sekali, dan satu bulan sekali. Ada banyak tujuan diadakan istighozah, salah satunya yaitu untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT dan ajang untuk mendekatkan diri kepada Alloh. Dengan diadakan kegiatan istighozah ini, Hal ini juga ditambahkan oleh Ustadz Kasturi, yaitu salah satu Ustadz pondok pesantren Darut Tawwabin. Beliau mengatakan:

"Kegiatan istighozah ini bertujuan untuk meminta kepada Allah SWT supaya ilmu yang kita cari dapat bermanfaat di dunia dan akhirat, dan jika mempunyai putra atau putri, yang sholeh dan sholehah".<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Rom:

"pondok pesantren Darut Tawwabin mengadakan istighozah ini rutin setiap hari yang dikuti oleh santri pondok, setiap satu bulan sekali yang diikuti oleh santri dan masyarakat, dan satu bulan satu kali yang diikuti oleh santri dan semua masyarakat. Kegiatan istighozah ini salah satu kegiatan yang diadakan pondok untuk membina akhlak masyarakat. Yang mana dengan istighozah masyarakat menjadi tahu bagaimana caranya kita meminta pertolongan. Kita berdoa dan meminta segala hajat kita kepada Alloh SWT"<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz Kasturi, Pukul 17.00 WIB, Hari Minggu, Tanggal 29 Januari 2017 di Rumah Ustadz Kasturi

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Wawancara dengan Kyai Agus Achmad Hasony Umar, Pukul 15.00 WIB, Hari Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017 di rumah Kyai Agus Achmad Hasony Umar

 $<sup>^3</sup>$  Wawancara dengan Ustadzah Rom, Pukul 17.00 WIB, Hari Minggu, Tanggal 29 Januari 2017 di Rumah Ustadzah Rom

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan istighozah ini sangat penting, khususnya dalam membina akhlak masyarakat. Karena istighozah adalah memohon atau meminta pertolongan kepada Alloh SWT. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan istighozah didalam pondok pesantren Darut Tawwabin masyarakat mau mengikuti istighozah sehingga masyarakat lebih dekat dengan Alloh SWT dan meminta pertolongan kepada Alloh SWT, agar hajat hidup bisa tercapai. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan istighozah ini, akhlak masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu dengan diadakan istighozah, masyarakat menjadi tahu bagaimana ketika kita kesulitan, dan bagaimana cara kita mencari pertolongan, salah satunya yaitu dengan istighozah.

Kegiatan istighozah ini dipimpin oleh seorang Kyai dan setelah itu ada tausiyah sedikit dari Kyai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ustadzah Samsiyah:

"istighozah tersebut dipimpin oleh Kyai pondok dan setelah selesai kegiatan istighozah dilanjutkan dengan ceramah singkat oleh Kyai pondok" <sup>5</sup>

Selain itu istighozah juga sudah berlangsung cukup lama, yaitu diadakan oleh pondok sejak awal berdirinya pondok. Seperti yang dikatakan oleh Beliau ustad Kasturi:

"Kegiatan istighozah ini sudah berlangsung sejak lama, yaitu sejak awal berdirinya pondok pesantren Darut Tawwabin. Akan tetapi yang mengikuti

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Said Aqil Siradj, *Masdar F.Mas'udi*, *Tradisis Amaliyah NU & Dalil-Dalinya* (Jakarta:LTM-PBNU, 2011), HAL.6

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadzah Samsiyah, Pukul 19.30 WIB, Hari Senin, Tanggal 30 Januari 2017 di Rumah Ustadzah Samsiyah

kegitan istighozah dulu hanya sedikit. Dan yang biasanya memimpin istighozah yaitu Kyai Agus Achmad Hasony Umar".<sup>6</sup>

Kemudian juga diperjelas oleh Kyai Agus Achmad Hasony Umar, sebagaimana yang Kyai Agus Achmad Hasony Umar ungkapkan:

"biasanya yang memimpin istighozah saya, akan tetapi jika saya berhalangan, maka diganti oleh uztad pondok. Dan pada awalnya yang ikut istighozah hanya dua orang, semakin lama semakin bertambah, kuncinya hanya sabar dan istiqomah".<sup>7</sup>

Ketika awal diadakan kegiatan istighozah, masyarakat hanya sedikit yang mau mengikuti. Berkat kesabaran dan keistiqomahan dari Kyai Agus Achmad Hasony Umar masyarakat yang mengikuti kegiatan istighozah semakain bertambah. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwasannya siring waktu masyarakat semakin mengerti apa manfaat mengikuti kegiatan istighozah. Dan meskipun dulu awal diadakan istighozah jami'ahnya hanya sedikit, akan tetapi tidak menyurutkan semangat Kyai pondok terhadap kegiatan istighozah. Justru dengan keistiqomahan dan kesabaran Kyai pondok maka masyarakat yangmengikuti kegiatan istighozah semakin lama semakin bertambah. Selain itu, kegiatan istighozah dipimpin oleh Kyai pondok pesantren Darut Tawwabin.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Menganti yang bernama Bapak H. Jhon Sugiono, beliau mengatakan tentang manfaat dari kegiatan istighozah:

"kegiatan istighozah sangat membawa manfaat bagi masyarakat khususnya saya, saya sering mengikuti kegitan istighozah, karena banyak manfaat yang saya rasakan. Diantaranya yaitu rasa kedekatan saya dengan Alloh SWT. Setiap kali teringat dosa, dan ingat bahwa kita nanti pasti akan mati.

Wawancara dengan Kyai Agus Achmad Hasony Umar, Pukul 15.00 WIB, Hari Sabtu, Tanggal
 Januari 2017 di rumah Kyai Agus Achmad Hasony Umar

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz Kasturi, Pukul 17.00 WIB, Hari Minggu, Tanggal 29 Januari 2017 di Rumah Ustadz Kasturi

Dan hanya amallah yang nanti kita bawa. Jadi setiap langkah kita harus ingat kepada Alloh SWT, jauhi maksiat, dekati Alloh, menjadi orang yang berakhlak baik. Selain itu saya juga menjadi sering ke Masjid". 8

Banyak sekali manfaat yang dirasakan ketika mengikuti istighozah, diantaranya selain kita meminta pertolongan kepeda Alloh SWT, manfaat yang lain yang dapat dilaksanakan yaitu kedekatan kita dengan Alloh dengan kita dekat dengan Alloh, kita pasti akan ingat setiap langkah yang kita kerjakan harus benar tidak melanggar aturan Alloh SWT dan mengerjakan apa yang diperintah oleh Alloh SWT. Selain manfaat diatas, Ustadz Kasturi juga menambahkan manfaat yang lain, menurut beliau:

"Selain itu juga dengan diadakannya istighozah, masyarakat yang tadinya tidak pernah kemasjid, sekarang mau kemasjid, bahkan sekarang rutin Jama'ah di masjid. Yang dulunya tidak pernah mengikuti jamiah Yasin sekarang juga mulai mau mngikuti Jami'ah Yasin".

Dengan diadakan istighozah, masyarakat banyak mengalami perubahan dari sebelum mengikuti istighozah dan sesudahnya. Termasuk dalam hal akhlak, yang mana dapat dirasakan oleh orang yang mengikuti istighozah maupun orang sekitarnya. Karena dengan istighozah, iman seseorang akan lebih kuat.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang diberikan oleh Kyai Agus Achmad Hasony Umar selaku Kyai pondok pesantren Darut Tawwabin:

"Banyak sekali perubahan yang terjadi dari masyarakat dari sebelum mengikuti istighozah dan setelah mengikuti istighozah, yaitu dari segi

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Kasturi, Pukul 17.00 WIB, Hari Minggu, Tanggal 29 Januari 2017 di Rumah Ustadz Kasturi

 $<sup>^8</sup>$ Wawancara dengan Bapak H.Jhon Sugiono, Pukul 13.00 WIB, Hari Minggu, Tanggal 29 Januari 2017 di Rumah Bapak H.Jhon Sugiono

akhlak. Dari segi akhlak, suatu missal masyarakat yang sebelumnya berbicara kotor-kotor, sekarang mulai dikurangi berbicara kotor-kotornya. Dari yang sebelumnya terganggu sedikit sudah ngajak tawuran, sekarang sudah jarang ada tawuran. Dan masih banyak lagi perubahan yang terlihat dari kegiatan masyarakat. Dan semua itu karena berkah istighozah. <sup>10</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh masayarakat yang mengikuti kegiatan istighozah termasuk dalam segi akhlak. Dan ada juga perubahan yang terjadi dari masyarakat dari sebelum mengikuti kegiatan istighozah dan setelah mengikuti kegiatan istighozah. Karena manfaat istighozah itu sendiri yaitu untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT, untuk menyambung silaturahmi, untk menghapus dosa, dan masih banyak lagi tujuan dari istighozah.

Selain manfaat, beliau Kyai Agus Achmad Hasony Umar juga menambahkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan istighozah:

"Ada beberapa hambatan kendala dalam kegiatan istighozah yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat terkait dengan agama. Hujan juga menjadi penghambat kegiatan istighozah. Karena hujan banyak masyarakat yang tidak hadir dalam kegitan istighozah. Selain itu apabila kegiatan istighozah bersamaan dengan acara lain, maka masyarakat yang hadir juga sedikit". 11

Jadi selain ada manfaat, ada juga hambatan-hambatan dalam kegiatan istighozah. Termasuk kurangnya kesadaran masyarakat terhadap ilmu agama. Sehingga mereka jarang mengikuti kegiatan istighozah. Penjelasan dari Kyai Agus Achmad Hasony Umar ditambah dengan penjelasan ustadz Kasturi. Menurut beliau:

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kyai Agus Achmad Hasony Umar, Pukul 15.00 WIB, Hari Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017 di rumah Kyai Agus Achmad Hasony Umar

Wawancara dengan Kyai Agus Achmad Hasony Umar, Pukul 15.00 WIB, Hari Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017 di rumah Kyai Agus Achmad Hasony Umar

"Menurut saya yang menjadi penghambat kegiatan istighozah yaitu minimnya pengetahuan tentang agama, sehingga minat untuk mengikuti kegiatan istighozah ini tidak ada. Sehingga masyarakat yang seperti itu tidak pernah mengikuti kegiatan agama seperti istighozah. Selain itu karena kesibukan, dimana siang bekerja keras, sehingga malamnya masyarakat merasa lelah sehingga tidak mau mengikuti kegiatan istighozah. Bersamaan dengan acara lain, maka terkadang masyarakat lebih memilih mengikuti acara tersebut daripada istighozah. Dan juga karena hujan, apalagi sekarang ini lagi musim penghujan. Jadi jarang masyarakat yang ikut istighozah kalau pasa waktu hujan. Selain itu ada juga factor pendukung kegiatan istighozah. Diantaranya yaitu masyarakat yang mengikuti kegiatan istighozah akhlaknya menjadi baikbaik, sehingga masyarakat yang belum mengikuti kegiatan istighozah mempunyai keinginan untuk bisa mempunyai akhlak yang baik seperti itu". 12

Selain hambatan ada juga factor pendukung dari kegiatan istighozah, sesuai pernyatan yang ditambahkan oleh Bapak H.Suhadak:

"factor pendukung dari kegiatan istighozah yaitu salah satunya masyarakat yang mengikuti kegiatan istighozah, rata-rata akhlakanya baik, sehingga masyarakat yang belum mengikuti istighozah terketuk hatinya untuk ingin mengikuti kegiatan istighozah" 13

Berdasarkan pernyataan yang ada diatas, bahwasannya dalam kegiatan istighozah ada beberapa hambatan. Dimana hambatan tersebut yang menjadi penyebab masyarakat tidak mengikuti kegiatan istighozah kurang lebih hanya diikuti oleh 80 orang saja. Padahal dari segi manfaat banyak sekali manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan istighozah. Padahal apabila masyarakat mengetahui tentang agama khususnya seberapa pentingnya kegiatan istighozah bagi masyarakat itu sendiri, tentu masyarakat akan berlomba-lomba mengikuti kegiatan tersebut. Sealin itu ada factor pendukungnya juga. Diantaranya yaitu perubahan pada akhlak pada

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak H.Suhadak, Pukul 13.00 WIB, Hari Senin, Tanggal 30 Januari 2017 di rumah Bapak H.Suhadak

 $<sup>^{12}</sup>$ Wawancara dengan Ustadz Kasturi, Pukul 17.00 WIB, Hari Minggu, Tanggal 29 Januari 2017 di Rumah Ustadz Kasturi

masyarakat yang mengikuti kegiatan istighozah, sehingga memengakibatkan masyarakat lain yang belum mengikuti kegiatan istighozah, untuk mengikuti kegiatan istighozah tersebut.

Melihat dari berbagai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber, ternyata semuanya sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan:

Pada hari Kamis, 12 Januari 2017 peneliti melakukan observasi di pondok pesantren Darut Tawwabin Desa Menganti Kabupaten Gresik. Saya mengikuti kegiatan istighozah bersama dengan adek saya. Setelah sholat saya bersama adek datang ke pondok pesantren. Pada waktu itu jam menunjukkan pukul 18.15 WIB, kemudian saya datang diberi lembaran berupa kertas bacaan istighozah oleh santri pondok. Kemudian saya masuk dan duduk dibelakang sekaligus mengamati selama kegiatan istighozah ini beralangsung. Setelah itu saya mengikuti membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah selesai membaca ayat-ayat Al-Qur'an dilanjutkan membaca istighozah yang dipimpin oleh Kyai pondok. Dan disana yang hadir cukup kurang lebih 80 orang. Ada bapak-pakak, ibu-ibu, remaja, anak kecil, bahkan ada juga ibu-ibu yang mengajak anaknya yang masih kecil untuk mengikuti istighozah. Dan semua santri pondok juga mengikuti kegiatan tersebut. Untuk santri yang kecil-kecil berada di belakang. Karena biasanya anak-anak kecil suka ramai. Kegiatan istighozah tersebut berjalan dengan khusu' sampai pukul 19.10 WIB. Dan setelah istighozah, ada tausiyah sebentar, yaitu selama kurang lebih 5 menit yang disampaikan oleh Kyai Agus Achmad Hasony Umar. 14

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Observasi, pada Tanggal 12 Januari 2017

Berikut adalah lembar observasi foto kegiatan istighozah yang ada di pondok pesantren Darut Tawwabin. 15 Adapun bacaan Istighozahnya, sebagaimana terlampir.

Gambar 3.1 Kegiatan Istighozah





Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan istighozah yang ada di pondok pesantren Darut Tawwabin Menganti ini pelakasanaannya ada tiga, yaitu setiap hari, setiap seminggu sekali dan satu bulan sekali. Kegiatan istighozah ini diadakan pondok dalam rangka membina akhlak masyarakat. Dengan diadakan istighozah, akhlak masyarakat diharapkan mampu menjadi lebih baik lagi. Meskipun ada beberapa

-

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Observasi, pada Tanggal 12 Januari 2017

hambatan-hambatan yang terjadi dalam istighozah, akan tetapi jika masyarakat sudah mengetahui manfaat yang ada dalam kita menjalankan istighozah tentunya masyarakat akan berlomba-lomba untuk datang ke pondok untuk mengikuti kegiatan istighozah. Dan dengan adanya kesadaran masyarakat tentang aagama, tentunya hambatan-hambatan tersebut tidak menjadikan halangan untuk masyarakat mengikuti kegiatan istighozah.

Dengan demikian, masyarakat yang istiqomah ikut kegiatan istighozah, diantaranya masyarakat berharap kegiatan ini tetap berjalan terus sampai anak cucu besok. Karena dengan adanya istighozah ini, masyarakat menjadi lebih dekat dengan Alloh SWT, dan ajang untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT. Selain itu manfaat dari sebelum mengikuti kegiatan istighozah dengan sesudah mengikuti istighozah bisa dirasakan. Diantaranya yang terlihat dari akhlak masyarakat yang biasanya berbicara kotor, sekarang sudah tidak berbicara kotor. Dulu yang sering tawuran, sekarang jarang terlihat tawuran, yang dulunya tidak pernah ke masjid, sekarang menjadi sering, dan masih banyak lagi yang dirasakan oleh masyarakat dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan istighozah. Dan tentunya ada perbedaan diantara orang yang mengikuti istighozah dan yang tidak mengikuti.

#### 2. Deskripsi Peranan Pondok Pesantren melalui Manaqib dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti

Setelah kita membahas tentang peranan pondok pesantren Darut Tawwabin dalam membina akhlak masyarakat melalui istighozah, sekarang melalui kegiatan Manaqib. Melalui kegiatan manaqib ini, diharapkan mampu menjadikan akhlak masyarakat lebih baik lagi. Salah satu acara ritual yang menjadi tradisi sebagian masyarakat adalah manaqiban. Selain memiliki aspek seremonial, manaqib juga memiliki mistikal.

Manaqib sendiri juga bisa dijelaskan sebagai riwayat hidup yang berhubungan dengan seorang tokoh masyarakat yang menjadi suri tauladan, baik mengenai silsilahnya, akhlaknya, kharamahnya, dan lain sebagainya. Dan isi kandungan kitab manaqib itu meliputi silsilah Syaikh 'Abdul Qodir Al-Jailani, sejarah hidupnya, akhlak dan karomah-karomahnya, disamping itu tercantum juga doa-doa bersajak (nadham) yang bermuatan pujian dan tawasul (berdoa kepada Alloh SWT melalui perantara) Syaikh 'Abdul Qodir Al-Jailani. Hal ini sesuai penjelasan yang diberikan oleh ustadz Kasturi, beliau menjelaskan:

"kegiatan manaqib ini salah satu kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren Darut Tawwabin untuk masyarakat dan santri-santri pondok. Selain untuk membina akhlak masyarakat desa Menganti, harapan pengamal Manaqib untuk mendapatkan keberkahan dari pembacaan manaqib ini yang didasarkan atas adanya keyakinan bahwa Syaikh 'Abdul Qodir Al-Jailani adalah *quthb al-'auliya (wali qutub)* yang sangat istimewa yang dapat mendatangkan berkah dalam kehidupan seseorang". <sup>17</sup>

Kemudian penjelasan tersebut ditambahkan oleh Kyai Agus Achmad Hasony Umar, menurut beliau:

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Moh aifullah Al-Azis, *Manaqib Syeikh Abdul Qadir Al-Jaelani*, (Surabaya: Terbit terang, 2000), hal. 10

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadz Kasturi, Pukul 17.00 WIB, Hari Minggu, Tanggal 29 Januari 2017 di Rumah Ustadz Kasturi

"manaqib sangat besar manfaat dan sangat besar berkahnya. Diantara keberkahan itu sudah bisa dilihat dari masyarakat Menganti yang mengikuti kegiatan manaqib ini. Suatu misal kesuksesan usaha, terkabulnya doa, dan masih banyak manfaat lainnya. Selain itu dengan diadakan manaqib, diharapkan masyarakat semakin baik akhlaknya dan semakin dekat degan Alloh, dan meminta berdoa kepada Alloh SWT". 18

Begitu banyak manfaat dan berkah dari manaqib, hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak H. Jhon Sugiono, beliau mengatakan:

"Kegiatan Manaqib ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya saya. Diantara yang saya rasakan yaitu dengan kegiatan manaqib ini, meningkatkan ketaqwaan saya kepada Alloh SWT, semakin erat hubungannya dengan masyarakat, usaha saya menjadi lancar dan selain itu Manaqib juga banyak membawa keberkahan. Bahkan masyarakat termasuk saya ketika mengikuti kegiatan Manaqib, membawa air dalam botol yang kemudian saya letakkan dididepan guru. Dengan keyakinan air yang telah dibacai manaqib tersebut akan membawa keberkahan. <sup>19</sup>

Hal tersebut dierkuat oleh Ustadz H. Yunuz mengenai tujuan dari manaqib:

"kegiatan manaqib tersebut dapat mengubah akhlak masyarakat kearah yang lebih baik lagi. Dengan membaca manaqib, berharap segala permohonan bisa dikabulkan oleh Alloh SWT, untuk mencari berkah dari bacaan manaqib, untuk mencintai, menghormati dan memuliakan para ulama', dan masih banyak lagi yang lai'kegiatan manaqib tersebut dapat mengubah akhlak masyarakat kearah yang lebih baik lagi". <sup>20</sup>

Dari beberapa pernyataan yang telah diuraikan oleh Kyai, Ustadz, dan masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwasannya manaqib merupaka kegiaatan yang didalamnya membaca riwayat orang-orang sholeh dengan tujuan mendapat keberkahan dari manaqib tersebut. Banyak sekali manfaat dan keberkahaan dari

 $^{19}$ Wawancara dengan Bapak H.Jhon Sugiono, Pukul 13.00 WIB, Hari Minggu, Tanggal 29 Januari 2017 di Rumah Bapak H.Jhon Sugiono

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Wawancara dengan Kyai Agus Achmad Hasony Umar, Pukul 15.00 WIB, Hari Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017 di rumah Kyai Agus Achmad Hasony Umar

Wawancara dengan Ustadz H.Yunuz, Pukul 13.00 WIB, Hari Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017 di Rumah Ustadz H.Yunuz

manaqib, diantaranya yaitu dengan manaqib, hajat seseorang bisa tercapai, usaha menjadi lancar, dan masih banyak manfaaat dan keberkahan lain yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan manaqib. Dan masyarakat percaya manaqib ini adalah suatu wasilah (syari'at) agar hajatnya tercapai dan terkabul, dan Alloh SWT lah yang mengabulkan permintaan mereka lewat keberkahan manaqib.

Dari segi besarnya manfaat dan keberkahan manaqib, Kyai Agus Achmad Hasony Umar mengadakan manaqib ini setiap hari untuk santrinya dengan tujuan segala hajat santrinya tercapai dan juga agar ilmu mereka bermanfaat, dan diadakan satu bulan satu kali untuk masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh beliau:

"Kegiatan manaqib ini dilaksanakan setiap hari yang hanya diikuti oleh santri pondok setiap selesai sholat ashar dan setiap satu bulan sekali, yaitu pada malam 11, tanggal islam yang diikuti oleh masyarakat. Manaqib ini dimulai setelah sholat magrib, sampai selesai. Kegiatan manaqib malam 11 ini dihadiri oleh masyarakat desa Menganti dan juga sekitarnya. Kurang lebih 200 orang yang mengikuti kegiatan tersebut".<sup>21</sup>

Meskipun dari 6000 penduduk desa Menganti, dan hanya 200 orang yang ikut kegiatan manaqib, akan tetapi tidak menjadikan kegiatan manaqib tersebut berhenti. Kyai Agus Achmad Hasony Umar tetap beristiqomah mengadakan kegiatan manaqib dan juga tetap bersabar. Sesuai yang diutarakan oleh Kyai Agus Achmad Hasony Umar:

"Dahulu ketika awal diadakannya Manaqib, hanya beberapa orang saja yang mengikuti. Kurang lebih 20 orang, yaitu anak pondok dan juga masayarakat yang rumahnya dekat dengan pondok. Dan sekarang jama'ah Manaqib sudah berkembang pesat, yaitu kurang lebih 200 orang yang mengikuti kegitan tersebut. Meskipun belum semua masyarakat Desa Menganti mengikuti kegitan tersebut, akan tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang ikut kegiatan Manaqib tersebut. Kunci utama Gus Mad

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Wawancara dengan Kyai Agus Achmad Hasony Umar, Pukul 15.00 WIB, Hari Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017 di rumah Kyai Agus Achmad Hasony Umar

selaku pimpinan pondok pesantren Darut Tawwabin yaitu "*al-istiqomah khoirun min alfi karomah*" yang artinya istiqomah lebih utama daripada seribu keramatan. Dengan kita istiqomah dan selalu berdoa agar masyarakat selalu diberi hidayah untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti manaqib.<sup>22</sup>

Meskipun tidak ada separo dari penduduk desa Menganti yang mengikuti kegiatan manaqib, akan tetapi tidak menjadikan Kyai Agus Achmad Hasony Umar patah semangat. Justru beliau tetap istiqomah melaksanakan kegiatan tersebut. Kunci beliau yaitu "al-istiqomah khoirun min alfi karomah" yang artinya istiqomah lebih utama daripada seribu keramatan. Hal tersebut diperkuat oleh ustadz Kasturi, beliau mengatakan:

"dari awal kegiatan manaqib dilaksanakan, hanya beberapa masyarakat saja yang ikut, kebanyakan yang ikut dari santri pondok. Akan tetapi Alhamdulillah sekarang jama'ah manaqib semakin bertambah. Kesadaran masyarakat akan agama semakin muncul. Yang dulunya jama'ah manaqib hanya 20 orang sekarang sudah 200 orang. Yang terpenting kegiatan ini tetap istiqomah dilaksanakan". <sup>23</sup>

Bahkan dari masyarakat sendiri berharap kegiatan manaqib ini tetap diadakan sampai anak cucu esok. Sesuai apa yang telah disampaikan oleh Bapak H. Jhon Sugiono:

"saya berharap kegiatan manaqib ini istiqomah dilaksanakan setiap satu bulan sekali untuk masyarakat. Karena manfaat dan berkah yang begitu luar biasa menjadikan saya ingin tetap mengikuti kegiatan manaqib ini".<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian data yang ada di atas, dapat diketahui manaqib dilaksanakan untuk santri setiap hari, yaitu setiap selesai mengerjakan sholat ashar. Dan untuk masyarakat diadakan satu bulan satu kali bertepatan malam 11

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadz Kasturi, Pukul 17.00 WIB, Hari Minggu, Tanggal 29 Januari 2017 di Rumah Ustadz Kasturi

.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Wawancara dengan Kyai Agus Achmad Hasony Umar, Pukul 15.00 WIB, Hari Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017 di rumah Kyai Agus Achmad Hasony Umar

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak H.Jhon Sugiono, Pukul 13.00 WIB, Hari Minggu, Tanggal 29 Januari 2017 di Rumah Bapak H.Jhon Sugiono

tanggal Islam. Jama'ah manaqib pada awalnya hanya sedikit, yaitu kurang lebih 20 orang. Akan tetapi sekarang bertambah menjadi kurang lebih 20 orang. Semua itu tidak lepas dari keistiqomahan dan kesabaran Kyai pondok pesantren Darut Tawwabin. Selain itu kesadaran dari masyarakat akan agama juga semakin meningkat, sehingga masyarakat terdorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti manaqib.

Ada beberapa runtutan kegiatan dalam manaqib, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Samsiyah:

"dalam kegiatan manaqib, kita mulai setelah sholat magrib, kemudian membaca diantaranya: pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan tanbih, pembacaan tawasul, pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani, ceramah agama, pembacaan sholawat. Dan setelah itu ada ceramah agama yang dihadiri oleh Kyai-Kyai luar kota seperti Surabya, Jombang, Mojokerto, Lamongan,dll". <sup>25</sup>

Ada bebeapa susunan dalam kegiatan manaqib, yangmana pembacaan manaqib biasanya dibaca oleh santri dan uztad pondok. Selain itu selesai kegiatan manaqib ada ceramah agama yang dihadiri oleh Kyai dari luar kota yang bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat tentang agama, dan berharap iman dan akhlak mereka lebih baik lagi. Selain itu selesai kegiatan, pondok menyediakan nasi piringan. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu ustadz pondok pesantren Darut Tawwabin:

"setelah kegiatan manaqib selesai, Pondok pesantren Darut Tawwabin juga memberikan makanan yang berupa nasi setelah selesai kegiatan Manaqib. Nasi tersebut dimasak di dalam pondok oleh masyarakat yang dibantu oleh santri-santri pondok, yang mana beras dan lain-lain sumbangan dari masyarakat sekitar. Jadi biasanya ada masyarakat yang memberikan beras, minyak, serta kebutuhan-kebutuhan dapur lain yang digunakan untuk memasak. Bahkan terkadang ada masyarakat yang panen singkong, lalu

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Wawancara dengan Ustadzah Samsiyah, Pukul 19.30 WIB, Hari Senin, Tanggal 30 Januari 2017 di Rumah Uztadzah Samsiyah

direbus dan didihidangkan setelah kegiatan Manaqib. Dari situlah masyarakat jadi lebih akrab dengan masyarakat lain, belajar bersedekah meskipun tidak harus besar nilainya, dan menjadi sering mngunjungi masjid".<sup>26</sup>

Itulah bentuk kegiatan pondok untuk mengajarkan masyarakatnya untuk saling memberi dan saling bersedekah. Meskipun kegiatan manaqib tersebut tanpa panitia. Jadi acara tersebut berjalan dari kesadaran orang-orang yang mau membantu mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Yunuz:

"kegiatan manaqib tersebut tanpa panitia, jadi menurut kesadaran dari masing-masing orang. Biasanya kalau memasak kesadaran dari masyarakat membantu ke pondok untuk memasak, bahkan untuk bahanbahan pokoknya juga dari kesadaran masyarakat yang mau menyumbangkan kebutuhan-kebutuhan pokok tersebut".<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat diketahui setelah kegiatan manaqib, pondok menyediakan makanan berupa nasi piringan, yang dimasak dipondok oleh masyarakat dan santri pondok, yang mana bahan pokoknya berupa sumbangan dari masyarakat. Dan kegiatan manaqib ini tanpa ada panitia, jadi dari kesadaran orang kegiatan manaqib itu berjalan. Dan kegiatan manaqib tersebut juga tersusun kegiatannya, dari mulai pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan tanbih, pembacaan tawasul, pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani, ceramah agama, pembacaan sholawat Bani. Dan santri membagikan buku bacaan manaqib kepada orang yang mengikuti kegiatan manaqib. Adapun buku bacaan manaqib sebagaimana terlampir.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak H.Suhadak, Pukul 13.00 WIB, Hari Senin, Tanggal 30 Januari 2017 di rumah Uztad H.Suhadak

 $<sup>^{27}</sup>$  Wawancara dengan Ustadz H.Yunuz, Pukul 13.00 WIB, Hari Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017 di Rumah Ustadz H.Yunuz

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan:

Pada tanggal 09 Januari 2017, peneliti datang ke pondok pesantren Darut Tawwabin, saya datang dengan tetangga-tetangga saya. Pada waktu itu selesai hujan, saya datang ke pondok pukul 18.15 WIB. Setelah masuk kepondok, saya diberi buku bacaan manaqib. Kemudian saya mencari tempat duduk dipaling belakang sambil mengamati jalannya kegiatan manaqib. Ketika saya masuk dalam pondok, masih agak sepi. Setelah 5 menitan, yaitu tepat pukul 18.20 warga banyak yang berdatang, mulai dari kakek-kakek, nenek-nenek, ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, dan santri-santri pondok. Untuk anak-anak, mereka duduk dibagian belakang sendiri, karena anak-anak bisanya ramai. Dan tiba acara manaqib dilaksanakan. Dan masyarakat yang hadir kurang lebih 200 orang. Setelah itu saya mengikuti kegiatan manaqib, dari mulai pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan tanbih, pembacaan tawasul, pembacaan managib Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani, ceramah agama, pembacaan sholawat dan juga ceramah agama. Saya melihat masyarakat sangat khusu'mengikuti kegiatan manaqib sampai selesai. Mereka sepertinya sudah terbiasa mengikuti kegiatan tersebut. Dan yang membaca managib yaitu santri dari pondok pesantren Darut Tawwabin, dan penceramahnya Kyai dari luar kota. Ada juga masyarakat yang membawa botol yang berisi air, sempat saya bertanya kepada orang tersebut, dan ternyata mereka percaya air yang dibacakan manaqib akan mengandung keberkahan dari Alloh. Kemudian air itu mereka bawa pulang untuk keluarga mereka dirumah. Setelah selesai kegiatan manaqib, santri-santri membagikan nasi piringan untuk jama'ah manaqib. Bahkan ada juga orang yang membawa singkong untuk diberikan kepada jami'ah managib.

Hal tersebut juga terbukti dengan lembar observasi foto yang telah peneliti peroleh dari kegiatan manaqib di pondok pesantren Darut Tawwabin Desa Menganti Kabupaten Gresik:<sup>28</sup>

Gambar 3.2 Kegiatan Manaqib Malam 11





Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasannya manaqib ini dilaksanakan setiap hari yang diikuti oleh santri pondok. Dan setiap satu bulan sekali diikuti oleh masyarakat Desa Menganti. Dimana kegiatan tersebut setiap tanggal 10 malam 11 tanggal hijriyah. Dengan diadakan kegiatan manaqib ini, diharapkan dapat membina akhlak masyarakat kearah yang lebih baik lagi. Kegiatan manaqib ini sangat banyak

٠

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Observasi, pada Tanggal 09 Januari 2017

manfaat dan berkahnya. Dari sebelum mengikuti kegiatan manaqib dan sesudah mengikuti kegiatan manaqib. Diantara manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu usaha menjadi lancar, apa yang dihajatkan terkabul, dan masih banyak manfaat lain. Dan adapun tujuan dari kegiatan manaqib sendiri yaitu berharap permohonan bisa dikabulkan oleh Alloh SWT, untuk mencari berkah dari bacaan manaqib, untuk mencintai, menghormati dan memuliakan para ulama, dll. Semakin lama jama'ah manaqib di pondok pesantren Darut Tawwabin selalu meningkat. Hal tersebut dikarenakan keistiqomahan dari Kyai Agus Achmad Hasony Umar selaku Kyai pondok pesantren Darut Tawwabin. Selain itu masyarakat juga semakin memahami akan pentingnya agama. Termasuk kegiatan manaqib ini.

### 3. Deskripsi Peranan Pondok Pesantren Darut Tawwabin melalui Kajian Kitab Kuning dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik

Istilah kitab kuning ini sudah tidak asing lagi bagi para santri dan kyai yang pernah mengenyam pendidikan di pesantren terutama pada pesantren yang ada nilai kesalafannya. Kitab tersebut sudah diajarkan sejak dahulu oleh pendiripendiri Islam di Indonesia bahkan sebelum Islam masuk ke Indonesia. Kitab kuning adalah sebuah istilah yang disematkan kepada kitab-kitab yang berbahasa Arab yang berhaluan Ahlu Sunnah Waljamaah, yang digunakan oleh beberapa pesantren atau madrasah Diniyah sebagai bahan pelajaran. Dan kitab ini tidak dikarang oleh sembarang orang, namun karya para Para Ulama Sulufus Shalih yang sangat ahli dalam menggali hokum dalam Al-Quran dan Hadits. Dan kajian

kitab kuning ini merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren Darut Tawwabin dalam membina akhlak masyarakat Desa Menganti. Selsin itu pondok pesantren Darut Tawwabi juga berperan sebagai instrument dan fasilitator. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Kasturi:

"peran sebagai instrumental, pondok sebagai alat atau wadah untuk membina akhlak masyarakat desa. Peran sebagai instrument juga menunjukkan bahwa pesantren bukan satu-satunya lembaga yang berkewajiban membina akhlak masyaraakat di Desa Menganti, tetapi sebagai lembaga sosial keagamaan bersama-sama dengan lembaga yang lain memiliki peran yaitu salah satunya dalam pembinaan akhlak masyarakat. Demikian pondok memiliki peran sebagai fasilitator, dalam hal ini pondok berperan sebagai lembaga pemberi kesempatan kepada masyarakat untuk dibina akhlaknya salah satunya melalui kegiatan kajian kitab kuning". <sup>29</sup>

Jadi, peran yang dilakukan pondok pesantren dalam membina akhlak masyarakat adalah sebagai instrumental dan fasilitator. Peranan instrumental dan fasilitator pondok pesantren yang mana selain sebagai sebuah lembaga pendidikan dan keagamaan namunjuga sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. Selain dengan adanya alat atau instrument tersebut, pondok pesantren juga telah memberikan pelatihan atau pendidikan yang diperlukan kini pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai sarana saja namun juga sebagai fasilitator.<sup>30</sup>

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ustadzah Samsiyah:

"kegiatan kajian kitab kuning ini diadakan setiap hari yaitu setelah sholat magrib, tepatnya setelah selesai istighozah dan setelah sholat isya" juga ada. Kajian kitab kuning ini diadakan oleh pondok untuk santri dan masyarakat. Dan yang diajarkanpun berbeda antara setelah maghrib, dan

 $<sup>^{29}</sup>$ Wawancara dengan Uztad Kasturi, Pukul 17.00 WIB, Hari Minggu, Tanggal 29 Januari 2017 di Rumah Uztad Kasturi

setelah sholat isya'. Akan tetapi antara santri dan masyarakat tidak ada perbedaan, mereka mengaji kitab yang sama". <sup>31</sup>

Jadi kegiatan kajian kitab kuning ini diadakan setiap hari, yaitu setelah sholat maghrib dan setelah selesai sholat isya'. Dan ditujukan untuk santri dan masyarakat. Yang tujuan utamanya supaya santri dan masyarakat dapat menambah ilmu agama untuk bekal hidup didunia dengan akhlak yang baik untuk tabungan akhirat. Hal tersebut juga diperkuat oleh Kyai Agus Achmad Hasony Umar:

"pondok pesantren Darut Tawwabin mengadakan kegiatan kajian kitab kuning, yang mana kegiatan tersebut ditujukan untuk santri dan masyarakat. Dimana kajian kitab kuning tersebut bertujuan untuk menambah wawasan santri dan masyarakat tentang agama, supaya mereka mempunyai akhlak yang baik. Dimana setiap selesai sholat maghrib mengaji kitab Fiqih dan setelah sholat Isya'mengaji kitab Tafsir Jalalen". <sup>32</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh santri pondok pesantren Darut Tawwabin:

"setiap selesai sholat maghrib, kami rutin mengaji kitab Fiqih dan setelah sholat Isya' kami lanjutkan mengaji kitab Tafsir Jalalen. Setelah sholat Subuh, kami juga mengaji kitab Nahwu Shorof. Akan tetapi setelah subuh, hanya untuk santri saja. Setelah sholat maghrib dan setelah sholat Isya' untuk santri dan masyarakat". 33

Dari pernyataan yang telah diungkapkan tersebut, dapat diambil kesimpulan, bahwasanya kegiatan kajian kitab kuning di pondok pesantren Darut Tawwabin ini tidak hanya untuk santri saja, akan tetapi untuk masyarakat Desa Menganti juga. Yang mana kajian kitab kuning untuk masyarakat tersebut

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kyai Agus Achmad Hasony Umar, Pukul 15.00 WIB, Hari Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017 di rumah Kyai Agus Achmad Hasony Umar

 $<sup>^{31}</sup>$ Wawancara dengan Ustadzah Samsiyah, PUKUL 19.30 WIB, Hari Senin, Tanggal 30 Januari 2017 di Rumah Ustadzah Samsiyah

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Wawancara dengan Alfina, Pukul 16.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 31 Januari 2017 di Pondok Pesantren Darut Tawwabin

dilaksanakan setiap selesai sholat maghrib, dan setelah sholat Isya'. Dan kitab yang diajarkan yaitu Fiqih dan Tafsir Jalalen.

Kemudian pernyataan-pernyataan tersebut juga ditambah oleh ustadz Yunuz, beliau mengatakan:

"masyarakat yang mengikuti kegiatan kajian kitab kuning hanya sedikit, terkadang tidak ada sama sekali. Hanya santri pondok yang mengikuti kajian kitab tersebut" <sup>34</sup>

Tidak seperti kegiatan istighozah atau manaqib, kegiatan kajian kitab kuning ini masyarakat yang mengikuti hanya sedikit. Diantara alasan mengapa masyarakat tidak mengikuti kajian kitab kuning yaitu disampaikan oleh bapak H.Suhadak:

"masyarakat kurang ada semangat mengikuti kegiatan kajian kitab kuning karena kurang ada dorogan dari pondok. Apalagi ditambah bapak-bapak yang siangnya bekerja, dan malamnya capek. Sehingga menjadi penghalang masyarakat mengikuti kegiatan ngaji kitab tersebut". 35

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadz Kasturi, beliau mengatakan:

"kegitan kajian kitab kuning ini hanya sedikit yang mengikuti, kurang lebih 5 orang dari masyarakat, dan 100 orang dari santri pondok. Akan tetapi kegiatan kajian kitab kuning ini banyak yang mengikuti ketika bulan puasa. Dimana ketika bulan puasa kajian kitab kuning ini dilaksanakan setelah selesai sholat Ashar. Dan kurang lebih ada 200 orang yang mengikuti kegiatan kajian kitab kuning tersebut". 36

Masyarakat yang mengikuti kegitan kajian kitab kuning hanya sedikit, kurang lebih 5 orang. Kebanyakan yang mengikuti kajian kitab kuning yaitu santri

 $<sup>^{34}</sup>$  Wawancara dengan Ustadz H.Yunuz, Pukul 13.00 WIB, Hari Sabtu, Tanggal 28 Januari 2017 di Rumah Ustadz H.Yunuz

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak H.Suhadak, Pukul 13.00 WIB, Hari Senin, Tanggal 30 Januari 2017 di rumah Uztad H.Suhadak

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Wawancara dengan Ustadz Kasturi, Pukul 17.00 WIB, Hari Minggu, Tanggal 29 Januari 2017 di Rumah Uztad Kasturi

dari pondok pesantren itu sendiri. Kajian kitab kuning tersebut didakan setelah selesai sholat maghrib tepatanya setelah istighozah dan juga setelah sholat isya'. Setelah maghrib mengaji kitab Fiqih, dan setelah sholat Isya' mengaji kitab Tafsir Jalalen.

Selain itu dalam kegiatan kajian kitab kuning ini, ada banyak manfaatnya bagi masyarakat yang sudah mengikuti. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu masyarakat yang sering mengikuti kajian kitab kuning, yaitu Bapak H. Suhadak:

"kajian kitab kuning ini sangat membawa manfaat bagi yang mengikutinya. Karena ketika kita mengikuti kajian kitab kuning, ilmu kita jadi bertambah. Dari yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu. Suatu missal saja saya dulunya tidak begitu faham mengenai rukun dalam sholat, setelah saya mengikuti kajian kitab kuning, yang mana ketika itu diajarkan BAB Sholat, saya menjadi tahu apa saja rukun dalam sholat. Dan masih banyak lagi manfaat lainnya". 37

Pernyataan tersebut juga ditambah oleh Bapak H. Jhon Sugiono, beliau mengatakan:

"sangat banyak sekali manfaat positif dari kajian kitab kuning, selain kita tambah ilu, tambah pengalaman, dan juga kita menjadi tahu, menjadi bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Karena kita sudah dibekali oleh ilmu agama lewat kajian kitab kuning. Sekain itu di era globalisasi ini pengaruh yang kurang baik terhadap masyarakat sangat banyak, sehingga apabila kita berbekal ilmu agama maka kita akan terjerumus oleh hal-hal yang berbau negativ". <sup>38</sup>

Pernyataan tersebut Juga diperkuat olwh Kyai Achmad Hashony Umar:

"kajian kitab kuning ini tidak hanya diikuti oleh santri pondok saja, akan tetapi diikuti oleh masyarakat juga. Karena dengan kajian kitab kuning ini, masyarakat diberi bekal untuk menghadapi tantangan zaman seperti sekarang ini. dan agar mereka tidak terjerumus pada kegiatan negative. Masyarakat yang mengikuti kajian kitab kuning ini rata-rata mereka orang yang peduli terhadap agama. Mereka merasa membutuhkan ilmu sebagai bekal mereka dalam bertingkah laku sehari-hari. Agar mereka bisa

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak H.Jhon Sugiono, Pukul 15.00 WIB, Hari Senin, Tanggal 27 Maret 2017 di rumah Uztad H.Jhon Sugiono

 $<sup>^{\</sup>rm 37}$  Wawancara dengan Bapak H.Suhadak, Pukul 13.00 WIB, Hari Senin, Tanggal 27 Maret 2017 di rumah Uztad H.Suhadak

membedakan baik buruk, yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu. Dan masih banyak lagi dari segi manfaat dari kegiatan kajian kitab kuning ini".

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kajian kitab kuning ini sangat membawa manfaat bagi masyarakat yang mengikutinya. Mereka menjadi tambah ilmu, tambah pengertian tentang agama. Sehingga dapat menjadi bekal dalam hidup mereka di dunia untuk mendapatkan surganya Alloh diakhirat kelak. Dalam kajian kitab kuning, masyarakat diajarkan seputar agama. Sehingga diharapkan bertambahnya ilmu mereka terhadap agama. Berikut ini merupakan lembar observasi foto yang telah peneliti ambil ketika kegiatan kajian kitab kuning<sup>40</sup>:



Gambar 3.3 Kegiatan Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab tersebut yang mengajar yaitu Kyai Agus Achmad Hasony Umar, beliau mengajar Fiqih dan juga Tafsir Jalalen. Kyai Agus Achmad Hasony Umar bisanya membacakan kitab, kemudian beliau berceramah sesuai dengan materi yang diajarkan pada kitab itu. Ada yang mecatat, ada juga yang hanya

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Wawancara dengan Kyai Achmad Hashony Umar, Pukul 16.00 WIB, Hari Senin, Tanggal 27 Maret 2017 di rumah Kyai Achmad Hashony Umar

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Observasi, Tanggal 14 Januari 2017

mendengarkan saja. Kurang lebih santri dan masyarakat yang mengikuti kajian kitab ada 100 orang.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam kegiatan kajian kitab kuning ini, masyarakat hanya sedikit yang mengikuti kegiatan kajian kitab kuning tersebut. Alasan masyarakat tidak mengikuti kajian kitab kuning yaitu kurang ada dorongan dari pondok terkait kegiatan kajian kitab kuning, dan juga dikarenakan masyarakat kecapean karena siangnyanya bekerja, sehingga malamnya mereka ingin beristirahat. Dimana kajian kitab kuning tersebut dilaksanakan setelah sholat maghrib, dan setelah sholat Isya'. Hanya 5 orang saja dari masarakat yang mengikuti kajian kitab kuning, terkadang tidak ada sama sekali. Padahal kajian kitab kuning ini merupakan salah satu program dari pondok untuk santri dan masyarakat, yang mana diharapkan dapat menambah ilmu tentang agama dan juga dapat mengubah akhlak yang lebih baik.

#### **B. TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren Darut Tawwabin Desa Menganti Kabupaten Gresik yang mana peran pondok tersebut dalam membina akhlak masyarakat, peneliti melakukan beberapa hasil penelitian yang sama dengan focus penelitian, yaitu:

#### Peranan Pondok Pesantren Darut Tawwabin dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik

Dalam peranan pondok pesantren Darut Tawwabin dalam membina akhlak masyarakat Desa Menganti yaitu dengan 3 cara, diantaranya dengan diadakannya kegiatan istighozah, Manaqib dan kajian kitab kuning.

# 1.1 Peranan Pondok Pesantren Darut Tawwabin melalui Kegiatan Istighozah dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai peranan pondok pesantren Darut Tawwabin dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. Masyarakat berdoa, meminta pertolongan kepada Alloh SWT lewat istighozah agar harapan mereka bisa terkabul. Dengan kegiatan istighozah inilah pondok mengajarkan masyarakatnya untuk selalu meminta pertolongan hanya kepada Alloh SWT
- b. Pondok pesantren mangadakan kegiatan istighozah yang diikuti oleh masyarakat Desa Menganti dari anak-anak sampai orang tua,

- yangmana kegiatan istighozah ini salah satu dari kegiatan pondok dalam membina akhlak masyarakat Desanya.
- c. Dalam membina akhlak masyarakat, pondok mengadakan istighozah yang dipimpin oleh Kyai pondok dan diselingi dengan ditambah ceramah singkat oleh Kyai itu sendiri yangmana untuk menambah wawasan masyarakat tentang agama.
- d. Masyarakat banyak yang mengikuti kegiatan istighozah kurang lebih 80 orang, dari mulai anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang yang sudah tua juga mengikuti kegiatan istighozah
- e. Banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat, dari yang sebelumnya tidak mengikuti istighozah dan sesudah mengikuti. Setelah mengikuti kegiatan istighozah, masyarakat terlihat lebih tenang hatinya, lebih menambah keimanan dan ketaqwaannya, dengan sering mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, yasinan, dan lain sebagainya
- f. Ada faktor pendukung dan ada juga factor penghambat dalam kegiatan istighozah

# 1.2 Peranan Pondok Pesantren Darut Tawwabin melalui Kegiatan Manaqib dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik

Dari deskripsi lapangan mengenai peranan pondok pesantren Darut Tawwabin dalam membina akhlaka masyarakat melalui kegiatan manaqib, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan focus penelitian, diantaranya:

- a. Pondok mengadakan kegiatan manaqib daam rangka membina akhlak masyarakat dan sekaligus untuk menggali dan meneliti sejarah kehidupan seseorang untuk melanjutkan disiarkan masyarakat umum agar bisa menjadi suri tauladan, untuk mengetahui riwayat hidup seorang pemimpin agar bisa menjadi panutan umat, dan untuk mendapatkan berkah dari Alloh SWT yang dapat menjadi perantara datangnya pertologan Alloh Swt
- b. Kegiatan manaqib di pondok Darut Tawwabin berjalan dengan berurutan, dari mulai pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Quran, pembacaan Tanbih, pembacaan Tawasul, pembacaan Manaqib, Ceramah Agama Islam dan pembacaan sholawat
- c. Ada beberapa tujuan pondok pesantren Darut Tawwabin dalam kegiatan manaqib tersebut, diantaranya yaitu berharap segala permohonan bisa dikabulkan oleh Alloh SWT, untuk mencari berkah dari bacaan manaqib, untuk mencintai, menghormati dan memuliakan para ulama', dan masih banyak lagi yang lainnya.
- d. Masyarakat yang mengikuti kegiatan manaqib lebih berkah hidupnya, karena dapat keberkahan dari manaqib. Misalnya rizqi yang mereka dapat berkah dan masih banyak lagi keberkahan lainnya
- e. Disamping kegiatan manaqib, diselingi oleh ceramah agama yang dihadiri oleh Kyai-Kyai dari luar kota. Dengan tujuan untuk

- menambah wawasan tentang agama dan juga berharap iman mereka lebih baik lagi
- f. Dalam kegiatan manaqib, juga diajarkan untuk saling memeri atau bersedekah. Yangmana setelah selesai kegiatan manaqib, masyarakat diberi nasi piringan, dimana bahan pokoknya sumbangan dari masyarakat itu sendiri.
- g. Kegiatan manaqib tersebut dikuti oleh masyarakat Desa Menganti setiap malam 11 tanggal Islam. Jumlah jama'ahnya kurang lebih 200 orang. Masyarakat rutin mengikuti kegiatan manaqib tersebut karena banyak manfaat dan keberkahan yang mereka rasakan
- h. Ada factor pendukung dan penghambat juga dalam kegiatan manaqib

### 1.3 Peranan Pondok Pesantren Darut Tawwabin dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik melalui Kegiatan Kajian Kitab Kuning

Dari deskripsi lapangan mengenai peranan pondok pesantren Darut Tawwabin dalam membina akhlaka masyarakat melalui kegiatan kajian kitab kuning, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan focus penelitian, diantaranya:

a. Pondok pesantren Darut Tawwabin berperan sebagai instrumental, pondok sebagai alat atau wadah untuk membina akhlak masyarakat desa. Dan juga sebagai fasilitator, dalam hal ini pondok berperan sebagai lembaga pemberi kesempatan kepada masyarakat untuk dibina akhlaknya salah satunya melalui kegiatan kajian kitab kuning

- b. Tujuan dari kajian kitab kuning yang diadakan oleh pondok yaitu meningkatkan pemahaman santri terhadap kandungan ajaran agama Islam yang implementasi kegiatan untuk tujuan ini adalah pemberian materi keagamaan dan ceramah kepada masyarakat, memupuk sikap keagamaan yang berada dalam diri santri.
- c. Dalam membina akhlak masyarakat Desa Menganti, pondok pesantren mengadakan kegiatan kitab kuning. Yangmana mengaji dua kitab, setelah sholat maghrib mengaji kitab Fiqih, dan setelah selesai sholat Isya'Tafsir Jalalen
- d. Masyarakat yang mengikuti kegiatan hanya sedikit, karena factor kurang adanya dorongan atau komunikasi antar pondok dengan masyarakat, jadi masyarakat banyak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu karena siangnya masyarakat bekerja, sehingga malamnya mereka capek tidak mengikuti kegiatan kajian kitab kuning.
- e. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yang mengikuti kajian kitab kuning yaitu bertambahnya ilmu mereka tentang agama. Selain itu juga mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk yang dilarang oleh Alloh
- f. Manfaat yang lain yang dirasakan oleh masyarakat yaitu dari yang sebelumnya mereka tidak tahu, menjadi tahu, dari yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti, itu semua karena dalam kajian kitab kuning masyarakat diajarkan seputar tentang ilmu agama.
- g. Dengan diadakannya kajian kitab kuning tersebut diharapkan mampu untuk menghadapi tantangan zaman seperti sekarang ini. diera

globalisasi apabila kita punya kendali hidup seperti agama, maka kita akan cepat terjerumus pada hal yang negativ, karena kita punya pegangan hidup dan pengetahuan tentang agama.

#### C. ANALISIS DATA

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

## Peranan Pondok Pesantren Darut Tawwabin dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik melalui Kegiatan Istighozah

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan dan lembaga dakwah mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Dimana selama ini hubungan masyarakat dengan pesantren dibangun atas motif keagamaan, sehingga pesantren mempunyai pengaruh yang kuat terhadap masyarakat sekitar sebagai pemberi bimbingan tentang keagamaan. Dengan demikian pondok pesantren berperan dalam membina akhlak masyarakat tersebut salah satunya melalui kegiatan istighozah. Istighozah yaitu meminta pertolongan kepada Alloh SWT. Yangmana ketika kita mempunyai sebuah harapan, kita meminta kepada Alloh agar harapan kita bisa tercapai. Disini pondok pesantren Darut Tawwabin peduli terhadap masyarakat, sehingga melalui kegiatan istighozah ini, pondok berperan dalam membina akhlak masyarakat. Pondok mengadakan kegiatan istighozah yaitu membina masyarakat, mengajari masyarakat untuk meminta pertolongan hanya kepada Alloh SWT, tidak kepada suatu apapun. Lewat kegiatan istighozah

ini, diharapkan apa yang menjadi harapan atau hajat masyarakat bisa tercapai.

Berdasarkan penggalian data di lapangan yang telah peneliti peroleh, pada kenyataannya yang ada dilapangan sesuai dengan teori pengertian dan tujuan dari istighozah. Yaitu istighozah adalah meminta pertolongan keapada Alloh. Dengan beristighozah, diharapkan semua hajat masyarakat bisa tercapai.

Pondok pesantren mangadakan kegiatan istighozah yang diikuti oleh masyarakat Desa Menganti dari anak-anak sampai orang tua, yangmana kegiatan istighozah ini salah satu dari kegiatan pondok dalam membina akhlak masyarakat Desanya. Dan dengan diadakan istighozah ini, masyarakat menjadi tahu bagaimana ketika kita kesulitan, dan bagaimana cara kita mencari pertolongan. Salah satunya yaitu dengan beristighozah.

Dalam membina akhlak masyarakat, pondok mengadakan istighozah yang dipimpin oleh Kyai pondok dan diselingi dengan ceramah singkat oleh Kyai itu sendiri. Jadi pada waktu istighozah Kyai memimpin kegiatan istighozah dan setelah selesai kegiatan Kyai pondok memberikan tausiyah selama lima menit. Jadi masyarakat tidak hanya beritighozah saja, akan tetapi diberi tausiyah untuk menambah ilmu agama dan juga agar mereka menjadi hamba yang selalu taat kepada Alloh dan menjauhi segala larangannya.

Masyarakat yang mengikuti kegiatan istighozah kurang lebih 80 orang, dari mulai anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang yang sudah tua juga mengikuti kegiatan istighozah. Dimana kegiatan tersebut

diadakan setiap hari, yaitu setelah selesai sholat maghrib yang diikuti oleh santri pondok, setiap satu munggu satu kali yaitu bertepatan pada malam Jum'at yang diikuti oleh santri pondok dan masyarakat, dan juga satu bulan satu kali yang diikuti oleh santri dan masyarakat.

Banyak sekali perubahan yang terjadi pada masyarakat, dari yang sebelumnya tidak mengikuti istighozah dan sesudah mengikuti. Terutama dalam hal akhlak, setelah mengikuti kegiatan istighozah, masyarakat terlihat lebih tenang hatinya, lebih menambah keimanan dan ketaqwaannya, menjadi sering mengikuti kegiatan keagamaan seperti Yasinan. Sedikit demi sedikit masyarakat Alloh bukakan pintu hidayah untuk masyarakat yang mau mengingatNya.

Dalam kegiatan istighozah tersebut ada factor pendukung dan ada factor penghambatnya. Diantara factor pendungungnya yaitu orang yang telah mengikuti kegiatan istighozah, rata-rata mereka mempunyai akhlak yang bagus, sehingga dilihat dari situ masyarakat yang sebelumnya tidak mengikuti kegiatan istighozah, mempunyai keinginan untuk mengikuti kegiatan istighozah. Dan untuk factor penghambatnya yaitu minimnya pengetahuan masyarakat terhadap agama Islam dan juga pengaruh perkembangan zaman yang begitu pesat, sehingga hal-hal yang tidak bersifat modern kurang diminati masyarakat.

# 2. Peranan Pondok Pesantren Darut Tawwabin melalui Kegiatan Manaqib dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik

Manaqib yaitu riwayatnya orang-orang sholeh. Dimana manaqib ini bisa disebut juga dzikrush sholihin karena didalam manaqib ada kegiatan mengingatingat riwayat, karomat, dan wasiatnya orang-orang sholeh. Dan disini pondok pesantren Darut Tawwabin mengadakan manaqib dalam rangka membina akhlak manusia dan sekaligus untuk menggali dan meneliti sejarah kehidupan seseorang untuk melanjutkan disiarkan masyarakat umum agar bisa menjadi suri tauladan, untuk mengetahui riwayat hidup seorang pemimpin agar bisa menjadi panutan umat, dan untuk mendapatkan berkah dari Alloh SWT yang dapat menjadi perantara datangnya pertologan Alloh Swt. Dan pondok mengadakan manaqib yang dikiuti oleh masyarakat yaitu setiap malam 11 setelah sholat maghrib.

Dalam kegitan manaqib tersebut, kegiatannya juga berurutan. Dari mulai pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Quran, pembacaan Tanbih, pembacaan Tawasul, pembacaan Manaqib, Ceramah Agama Islam dan pembacaan sholawat Bani Hasyim.Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh di pondok pesantren Darut Tawwabin mengenai peranan pondok dalam membina akhlak masyarakat melalui kegiatan manaqib ini, pada kenyataannya sesuai dengan teori. Dimana urutan kegiatan teori dengan yang dilakukan oleh pondok sesuai dengan kenyataan. Selain itu juga manfaat dari kegiatan manaqib dapat mengubah akhlak masyarakat kearah yang lebih baik lagi. Karena manaqib adalah

membaca riwayatnya orang-orang sholeh, sehingga pondok berharap masyarakat mendapatkan berkah dari pembacaan manaqib tersebut.

Ada beberapa tujuan dari kegiatan manaqib yang diadakan di pondok pesantren Darut Tawwabin. Dimana dengan diadakannya kegiatan manaqib sehingga dapat mengubah akhlak masyarakat kearah yang lebih baik lagi. Dengan membaca manaqib, berharap segala permohonan bisa dikabulkan oleh Alloh SWT, selain itu untuk mencari berkah dari bacaan manaqib, untuk mecintai, menghormati dan memuliakan para ulama', dan masih banyak lagi tujuan lainnya. Selain tujuan, ada juga manfaat yang sudah banyak dirasakan oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan manaqib, diantaranya rizqi mereka bertambah berkah, meningkatnya ketaqwaan kepada Alloh SWT, hubungan dengan masyarakat semakin erat, dan masih banyak keberkahan lain yang dirasakan oleh masyarakat.

Jumlah jama'ah manaqib di pondok pesantren Darut Tawwabin ini kurang lebih 200 orang. Jumlahnya meningkat dibanding dengan awal diadakannya manaqib yang dulunya hanya 20 orang. Kunci dari Kyai pondok dalam kegiatan manaqib ini sehingga jama'ahnya semakin bertambah yaitu "al istiqomah khoirun min alfi karomah" yang artinya istiqomah lebih utama daripada seribu keramatan. Jadi dengan istiqomah dan sabar, jama'ah manaqib semakin bertambah.

Disamping kegiatan manaqib, diselingi oleh ceramah agama yang dihadiri oleh Kyai-Kyai dari luar kota. Misalnya dari Lumajang, Lamongan, Surabaya, Jombang, dan masih banyak lainnya. Dengan tujuan untuk menambah wawasan tentang agama dan juga berharap iman dan akhlak mereka lebih baik lagi. Dan

dalam kegiatan manaqib, juga diajarkan untuk saling memberi atau bersedekah. Yangmana setelah selesai kegiatan manaqib, masyarakat diberi nasi piringan, dimana bahan pokoknya sumbangan dari masyarakat itu sendiri. Yang dimasak oleh masyarakat dan dibantu oleh santri pondok.

Ada beberapa factor pendukung dan penghambat dari kegiatan manaqib. Diantara factor pendukungnya yaitu sosialisasi dengan masyarakat sudah baik, yaitu setiap tanggal 10 tanggal Islam, pondok memberikan undangan kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan manaqib. Sedangkan factor penghambatnya yaitu kurangnya pengetahuan terkait dengan agama Islam. Dan kurang ada minatnya masyarakat terhadap kegiatan agama, mereka lebih minat terhadap kegiatan diluar agama, misalnya orkes dangdut.

# 3. Peranan Pondok Pesantren Darut Tawwabin melalui Kegiatan Kajian Kitab Kuning dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik

Peran yang dilakukan pondok pesantren dalam membina akhlak masyarakat adalah sebagai instrumental dan fasilitator. Dimana peran sebagai instrumental artinya pondok sebagai alat atau wadah untuk membina akhlak masyarakat desa. Peran sebagai instrument juga menunjukkan bahwa pesantren bukan satu-satunya lembaga yang berkewajiban membina akhlak masyarakat di Desa Menganti, tetapi sebagai lembaga sosial keagamaan bersama-sama dengan lembaga yang lain memiliki peran yaitu salah satunya dalam pembinaan akhlak masyarakat. Demikian pondok memiliki peran sebagai fasilitator, dalam hal ini

pondok berperan sebagai lembaga pemberi kesempatan kepada masyarakat untuk dibina akhlaknya salah satunya melalui kegiatan kajian kitab kuning.

Kitab kuning adalah sebuah istilah yang disematkan kepada kitab-kitab yang berbahasa Arab yang berhaluan Ahlu Sunnah Waljamaah, yang digunakan oleh beberapa pesantren atau madrasah Diniyah sebagai bahan pelajaran. Adapun tujuan dari kajian kitab kuning yaitu meningkatkan pemahaman santri terhadap kandungan ajaran agama Islam yang implementasi kegiatan untuk tujuan ini adalah pemberian materi keagamaan dan ceramah kepada masyarakat, memupuk sikap keagamaan yang berada dalam diri santri.

Melalui kajian kitab kuning, pondok pesantren berperan dalam membina akhlak masyarakat. Dimana pondok mengadakan kajian kitab kuning setiap hari, yaitu setelah sholat maghrib yaitu kitab Fiqih dan setelah sholat isya' yaitu kitab Tafsir Jalalen, yang diadakan untuk masyarakat dan santri pondok. Ada beberapa kitab yang diajarkan di pondok, dan yang mengajar adalah Kyai pondok pesantren Darut Tawwabin.

Dan kajian kitab kuning ini juga menjadi salah satu inovasi yang digagas dalam bidang spiritual. Adapun tujuan dari kegiatan kajian kitab kuning yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat dan santri terhadap kandungan ajaran agama Islam yang implementasi kegiatan untuk tujuan ini adalah pemberian materi keagamaan kepada masyarakat dan santri. Memupuk sikap keagamaan yang berada dalam diri masyarakat dan santri.

Ada factor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kajian kitab kuning tersebut. Diantara faktor pendukungnya yaitu Kyai yang mempunyai sifat yang baik dan dihormati masyarakat, sehingga masyarakat desa tersebut cenderung

mengikuti apa yang dikatakan oleh Kyai. dan factor penghambatnya yang menyebabkan masyarakat sedikit yang mengikuti kajian kitab kuning yaitu karena faktor kurang adanya dorongan atau komunikasi antar pondok dengan masyarakat, jadi masyarakat banyak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu karena siangnya masyarakat bekerja, sehingga malamnya mereka capek tidak mengikuti kegiatan kajian kitab kuning. Hal ini menjadi kendala pondok pesantren dalam menjalankan kegiatan kajian kitab kuning. Pengaruh minimnya pengetahuan masyarakat tentang agama juga menyebabkan sedikitnya masyarakat yang mengikuti kegiatan kajian kitab kuning Dan masih belum adanya tindakan lebih lanjut mengenai masalah ini.

Kajian kitab kuning tersebut juga sangat membawa manfaat yang positif terhadap masyarakat yang mengikuti. Masyarakat yang mengikuti kajian kitab kuning, rata-rata mereka lebih berhati-hati dalkam setiap langkah yang diaambilnya. Karena mereka sudah dibekali oleh ilmu agama, sehingga mereka bisa mewmbedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Suatu misal, judi itu dilarang oleh agama. Meskipun disekitar mereka banyak yang berjudi, maka dia tidak mau mengikutinya. Karena dia tahu bahwa judi merupakan perbuatan dosa. Dengan begitu, mereka dapat memedakan mana yang dilarang oleh agama dan mana yang diperbolehkan oleh agama.

Selain itu juga, dengan kajian kitab kuning ini, masyarakat semakin bertambah ilmunya tentang agama, dan semakin bertahmbah kuat iman mereka. Karena bekalan agama yang terus dipupuk.